

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap siswa, peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak, guru sangat berperan penting/aktif. Hal ini terlibat dalam upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru . guru Akidah Akhlak berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Begitupun dengan guru-guru yang lain berperan aktif juga untuk membina atau membentuk nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap siswa. Selain itu guru juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada ssiwa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru dalam membina nilai-nilai pendidikan akhlak itu yaitu metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak. Faktor pendukung yaitu adanya visi misi yang jelas dan dijadikan acuan dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak, adanya komitmen yang tinggi dari kepala sekolah, para guru, dan para staf, dan manajemen yang baik dari kepala sekolah.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, dalam pelaksanaan pembinaan sikap disiplin, misalnya ketika berdoa masih ada beberapa peserta didik yang belum serius, masih ada beberapa tenaga pendidik yang belum berprofesional seperti pilih kasih terhadap peserta didik, dan masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ada beberapa juga faktor pendukung dari pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu:

- a. Membaca surah pendek dan berdo'a saat hendak memulai kegiatan ekstrakurikuler risma.
 - b. Pesantren kilat dibulan ramadhan
 - c. Tadris Al-Qur'an
3. Dampak mengenai akhlak siswa hasil dari pembinaan, wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa siswa sudah cukup baik disekolah tersebut

setelah melakukan pembinaan. Siswa sudah melakukan sholat 5 waktu, hormat kepada kedua orangtua, guru dan sesama teman. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang terkadang melakukan akhlak yang buruk seperti datang terlambat, ribut saat belajar, tidak mengucap salam dan mengejek teman.

B. Saran

Perkenankan penulis untuk sekedar memberikan saran berdasarkan pengalaman penulis setelah melaksanakan penelitian tentang pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak pada siswa MTs Al-Jauharotunnaqiyah Tanjung.

1. Puncak dari pendidikan adalah meningkatnya kualitas iman dan takwa. Dengan kualitas iman dan takwa yang baik, siswa akan memiliki akhlak yang baik pula. Untuk itu, sekolah harus bisa mempertahankan segala bentuk proses pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak. Di samping mempertahankan, sekolah harus mampu meningkatkan level pembinaan akhlaknya.
2. Perlu adanya kerja sama antara seorang guru dan wali murid siswa sehingga tujuan dalam membentuk anak didik yang berakhlakul karimah dapat terwujud. Wali murid sangat perlu untuk membimbing, memperhatikan dan memberikan contoh dalam membiasakan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah.